

Analisis Laporan Laba Rugi dengan Metode *Variable Costing* Pada TKIT AL Fathony, Depok

Santoso^{a1}, Sasmiharti^{a2}, Rahmawati^{a3}, Kustyarini^{a4}, Yartiwulandari^{a5}

^aUniversitas Gunadarma, Indonesia

¹budisant@staff.gunadarma.ac.id*

*korespondensi penulis

Received: 30 Juli 2023; Revised: 13 September 2023; Accepted: 20 September 2023

Abstrak

Pengendalian pendapatan dan biaya merupakan masalah yang seringkali dihadapi oleh perusahaan. Salah pendekatan untuk pengendalian pendapatan dan biaya adalah menggunakan pendekatan *variable costing* dalam penyusunan Laporan Laba Rugi perusahaan. Metode *variable costing* diharapkan mampu memberikan informasi biaya yang bermanfaat untuk membantu dalam pengendalian dan pengambilan keputusan penting di perusahaan. Besarnya biaya operasional tidak langsung yang terjadi di TKIT Al Fathony khususnya biaya bahan habis pakai, membuat perusahaan perlu mengetahui berapa besar biaya tetap dan biaya variabel dari biaya operasional tidak langsung yang terjadi di TKIT Al Fathony. Setelah mengetahui biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya menyusun laporan Laba Rugi metode *variable costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap sebagian besar ditentukan oleh biaya gaji, sewa gedung, dan biaya bahan habis pakai. Sementara untuk biaya variabel didominasi oleh biaya bahan habis pakai. Biaya gaji dan sewa sifatnya tidak bisa dikendalikan (*uncontrollable cost*) sementara biaya bahan habis pakai sifatnya relatif bisa dikendalikan (*controlable cost*). Dengan kondisi seperti ini, TKIT Al Fathony seyogyakan bisa melakukan pengendalian untuk biaya bahan habis pakai ini, karena sifatnya adalah biaya yang bisa dikendalikan (*controllable cost*). Hal ini perlu dilakukan agar pada periode berikutnya keuntungan yang diperoleh oleh TKIT Al Fathony bisa lebih ditingkatkan.

Kata Kunci: *variable costing, full costing, biaya tetap, biaya variabel, biaya campuran*

Abstract

Revenue and expense control is a problem that is often faced by companies. One approach to controlling revenues and costs is to use a variable costing approach in preparing the company's Profit and Loss Report. The variable costing method is expected to be able to provide useful cost information to assist in controlling and making important decisions within the company. The large amount of indirect operational costs that occur at TKIT Al Fathony, especially the cost of consumables, makes companies need to know how much the fixed costs and variable costs of the indirect operational costs that occur at TKIT Al Fathony. After knowing the fixed costs and variable costs, then prepare a Profit and Loss report using the variable costing method. The research results show that fixed costs for salaries and rent are fixed costs and enter as uncontrollable costs. While the semi-variable cost of consumables, the fixed cost content is very large, reaching Rp. 4,506.423, - per year, while the variable cost is Rp. 467.711, - per student. The cost of consumables should be controllable, because they are controllable costs.

Keywords: *variable costing, full costing, fixed cost, variable cost, mixed cost*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang juga banyak menggunakan jasa dari akuntansi manajemen dalam kebijakan pengendalian pendapatan dan biaya adalah sektor jasa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Caplan, 2006) bahwa sektor jasa menjadi bagian yang lebih besar dari perekonomian secara keseluruhan. Banyak perusahaan jasa menginvestasikan sumber daya yang substansial dalam sistem akuntansi manajemen untuk memenuhi kebutuhan mereka. Industri sektor jasa yang banyak memanfaatkan peran sistem akuntansi manajemen meliputi transportasi, keuangan institusi, dan perawatan kesehatan, dan jasa pendidikan.

Penggunaan metode *variable costing* menuntut perusahaan untuk mengelompokkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, sehingga perusahaan menjadi semakin paham bagaimana perilaku biaya yang ada di dalam perusahaan. Evan Giovanni *et al.* (2021) menyebutkan bahwa dengan memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dalam laporan keuangan, dapat memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan laba. Pengantung *et al.* (2018) menambahkan bahwa peranan *variable costing* dalam kegiatan operasional perusahaan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam rangka untuk perencanaan laba, pengendalian biaya tetap yang lebih baik, dan berbagai pengambilan keputusan tertentu lainnya.

Laporan laba rugi dengan metode *variable costing* menurut Hansen *et al.* (2009) mampu memberikan informasi biaya yang penting untuk membantu manajemen di dalam perusahaan untuk pengendalian dan pengambilan keputusan tertentu. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil judul Analisis Biaya dengan menggunakan metode *variable costing* pada TKIT Al Fathony, Depok.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemisahan biaya overhead TKIT Al Fathony menjadi biaya tetap dan biaya variabel? dan Bagaimana penyusunan laporan laba-rugi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada TKIT Al Fathony?. Dengan demikian maka tujuan penelitian yang pertama adalah mengetahui pemisahan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel, dan kedua mengetahui laporan laba rugi metode *full costing* dan *variable costing* pada TKIT Al Fathony, Depok.

TINJUAN PUSTAKA

Perbedaan *Full Costing* dengan *Variable Costing*

Mengidentifikasi biaya menurut perilaku biaya merupakan faktor utama yang membedakan penggunaan *variable costing* dan *full costing* (Horngren *et al.*, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda terhadap biaya tetap dan biaya variabel merupakan pusat perbedaan antara metode *full costing* dan *variable costing*.

Dalam akuntansi manajemen, laporan laba-rugi atas penjualan perusahaan merupakan laporan yang penting dan menjadi laporan standar bagi setiap perusahaan. Pada umumnya perusahaan menyusun laporan laba rugi dengan menggunakan pendekatan *full costing* atau *absorption costing*. Penyusunan laporan laba-rugi dengan *full costing* mengabaikan pengelompokan biaya ke dalam kategori biaya tetap dan biaya variabel (Garrison *et al.*, 2012).

Laporan laba rugi dengan pendekatan *full costing* merupakan laporan yang disiapkan untuk pihak eksternal (Dyhdalewicz, 2015). Menurut GAAP keuntungan dalam laporan laba rugi adalah konsep jangka panjang dan tergantung pada perbedaan antara pendapatan dan biaya. Dalam *full costing*, keuntungan bisa diukur dengan tiga ukuran, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih (Hansen *et al.* 2006).

Laporan laba-rugi dengan metode *variable costing* menurut Nino *et al.* (2017) memiliki keunggulan sebagai alat pengendalian biaya. Penggunaan metode *variable costing* bisa memberikan informasi yang berguna dalam perencanaan laba jangka pendek, karena informasi akuntansi (*accounting information*) yang dihasilkan menjadi semakin relevan dengan kebutuhan manajemen (Evan Giovanni *et al.*, 2021).

Laporan laba rugi metode *variable costing* memiliki perbedaan dengan *full costing*. Menurut Hansen, *et al.* (2009) dalam metode *variable costing* penjualan dikurangi dengan seluruh biaya variabel sehingga menghasilkan margin keuntungan (*margin contribution*). Selanjutnya margin keuntungan akan dikurangi dengan biaya tetap hingga menghasilkan laba (*income*). Sementara menurut Garrison *et al.* (2012) dan Hansen *et al.* (2006) biaya tetap dalam metode *variable costing* diperlakukan sebagai biaya periode (*period cost*).

Manfaat Laporan Laba Rugi Metode Variable Costing

Laporan laba rugi yang dihasilkan dari metode *variable costing* ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal (Pradipta *et al.*, 2023). Menurut Ratnasih dan Sulbahri (2022) manfaat metode *variable costing* adalah bisa untuk perencanaan laba jangka pendek. Kemudian Nino, Manafe and Setyorini (2017) menjelaskan bahwa manfaat informasi yang dihasilkan metode *variable costing* adalah sebagai berikut: 1). Bisa diigunakan dalam perencanaan laba jangka pendek, 2). Membantu pengendalian biaya, dan 3).Membantu dalam pengambilan keputusan.

Pendapat lain dinyatakan oleh Siregar *et al.*, (2023) yang mengatakan bahwa keuntungan dari penggunaan metode *variable costing* antara lain adalah membantu dalam melakukan perencanaan keuntungan jangka pendek, membantu dalam membuat kebijakan harga jual produk, membuat keputusan khusus, dan bermanfaat dalam pengendalian biaya

Hasil pemisahan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel memberikan petunjuk pada manajemen bahwa biaya tetap dalam jangka pendek adalah konstan, sedangkan biaya variabel adalah biaya relevan (*relevant cost*). Biaya relevan berguna untuk keputusan yang bersifat jangka pendek, seperti menerima atau menolak pesanan khusus ((Ratnasih dan Sulbahri, 2022). Dengan memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, margin kontribusi bisa diperoleh dan perusahaan bisa menggunakannya untuk menentukan tingkat *break even point* (BEP) dari penjualan. Analisis *break even point* adalah suatu metode untuk mengetahui berapa volume penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan atau laba sama dengan nol (Jingga *et al.*, 2022).

Pemisahan Biaya Semi Variabel

Horngren *et al.*, (2012) dan Hansen *et al.*, (2009) menyebutkan bahwa pemisahan biaya semi variabel atau biaya campuran (*mixed cost*) bisa dilakukan dengan menggunakan metode titik tertinggi dan terendah, metode *judgment*, dan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Johantri (2020) menyebutkan apabila menggunakan metode *least square*, biaya semi variabel bisa dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan model persamaan:

$$y = a + b.x$$

di mana:

y = Biaya semi variabel

a = Biaya tetap

b = Biaya variabel

x = Jumlah murid

Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2021) hasilnya menunjukkan bahwa penentuan harga jual dengan metode *variable costing* hasilnya lebih rendah dibandingkan dengan metode yang dipakai oleh UMKM Ci'Eng. Pengantung (2018) dalam penelitiannya menolak atau menerima pesanan Kue Bangket Tokin hasilnya adalah dengan menggunakan *variable costing* perusahaan bisa mengambil keputusan untuk menerima pesanan dengan memanfaatkan kapasitas yang masih tersisa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ratnasih (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode full costing dan variable costing secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga jual semen, yaitu memberikan kontribusi 72,70%. Akan tetapi apabila kedua metode dibandingkan, kemampuan memberikan informasi kepada internal manajemen lebih bermanfaat jika menggunakan metode *variable costing*.

Pradipta *et al.* (2023) melakukan penelitian tentang penentuan harga pokok produk air minum dalam kemasan As-Syifa' Sukorejo dengan metode full costing, variable costing, dan activity based costing system. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan cost per unit produk air minum dalam kemasan dan perusahaan bisa memilih mana yang menurut perusahaan paling rasional cost er unit produknya.

Penelitian tentang penggunaan metode variable costing juga dilakukan oleh Siregar *et al.* (2023) pada perusahaan catering Dapoer Laziid. Hasilnya harga pokok produksi yang dihasilkan metode *variable costing* lebih tinggi dari pada *full costing*. Hal ini disebabkan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead dibebankan ke produk secara lebih jelas dibandingkan dengan dihitung dengan metode *full costing*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dinilai dan dianalisis dengan analisis keuangan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan data keuangan dari TKIT Al Fathony, Depok.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan *explanatory research*, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkapkan atau mengeksplorasi secara mendalam tentang variabel tertentu dan kemudian dijelaskan secara deskriptif (Saunders *et al.*, 2012). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subyek atau obyek penelitian, yaitu informasi keuangan pada TKIT Al Fathony.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data pendapatan dan data biaya yang terjadi di TKIT Al Fathony. Selain data keuangan, penelitian ini juga menggunakan data perkembangan siswa dari tahun 2012 hingga 2022.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk pengumpulan data adalah dengan studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi Pustaka merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari berbagai referensi seperti buku atau jurnal penelitian. Studi dokumentasi adalah merupakan catatan atas peristiwa masa lalu. Dokumen peristiwa masa lalu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya ((Saunders *et al.*, 2012).

Metode Analisis Data

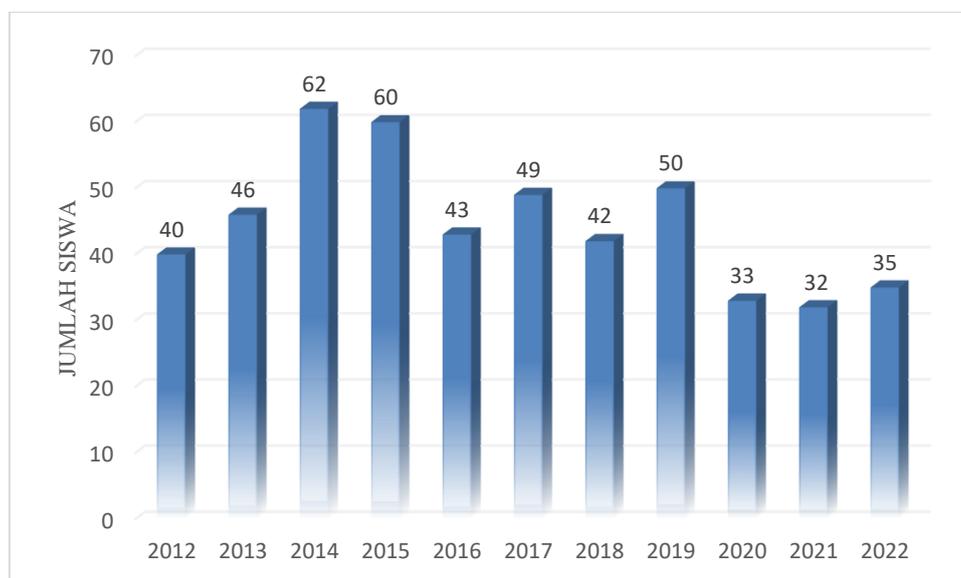
Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disusun menjadi laporan laba rugi dalam bentuk *full costing*. Selain itu, terhadap semua biaya yang terjadi selama periode penelitian akan dipisahkan menurut perilaku biaya, yaitu menjadi biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Setelah semua biaya sudah teridentifikasi sebagai biaya variabel dan biaya tetap, kemudian disusun laporan laba rugi dengan pendekatan *variable costing*.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perbedaan *full costing* dan *variable costing*. Kemudian juga dianalisis makna dari margin keuntungan dan kaitannya dengan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan metode least square diolah dengan menggunakan excel. Begitu pula dalam proses perhitungan dan penyusunan laporan laba-rugi *full costing* maupun *variable costing* juga menggunakan aplikasi excel.

PEMBAHASAN

Perkembangan Siswa TKIT Al Fathony

Perkembangan jumlah siswa TKIT Al Fathony selama tahun 2012 hingga 2022 bisa dilihat pada Gambar 1. Terlihat selama 11 tahun tersebut TKIT Al Fathony pernah memiliki jumlah siswa paling banyak pada tahun 2014 dan 2015, yaitu 62 dan 60 siswa. Tahun-tahun berikutnya, yaitu 2016 hingga 2019 jumlah siswanya turun pada kisaran 42 hingga 50 siswa. Tahun 2020 dan 2021 akibat adanya pandemic Covid 19 jumlah siswa turun hanya sekitar 32 dan 33 siswa. Pada tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan menjadi 35 siswa.



Gambar 1.

Perkembangan Siswa TKIT Al Fathony.

Pendapatan dan Biaya TKIT Al Fathony

Pendapatan dan biaya TKIT Al Fathony pada 2022 bisa dilihat pada Tabel 1. Pendapatan utama TKIT Al Fathony tidak terlepas dari kebijakan harga yang dibuat oleh manajemen TKIT Al Fathony, yaitu SPP Rp. 200.000,- per siswa per bulan atau Rp. 2.400.000,- per siswa dan Pendapatan tahun 2022 menjadi sebesar Rp. 84.000.000,-.

Tabel 1.

Laporan Laba Rugi TKIT Al Fathony Tahun 2022 (*Full Costing*)

Pendapatan	
Penerimaan SPP	84.000.000
Dana Pendidikan	24.500.000
SarPras/Gedung	8.750.000
Pendaftaran	3.500.000
Seragam	21.000.000
	<hr/>
	141.750.000

Biaya Gaji dan Sewa	
1. Gaji Guru dan THR	76.375.000
2. Sewa	10.000.000
	86.375.000
3. Biaya Operasional TK	
a. Fotokopi dan Cetak	750.000
b. Iuran Keanggotaan	1.340.000
c. Ijasah	1.225.000
d. Majalah	2.100.000
e. Bahan Habis Pakai (Suplies)	18.700.000
f. Upah Pemberi Jasa	3.000.000
g. Pembayaran listrik	984.000
h. Kebersihan (Iuran sampah)	600.000
	28.699.000
Jumlah Biaya	115.074.000
Laba Operasi	26.676.000

Sumber: TKIT Al Fathony, 2012 – 2022.

Kemudian untuk pendapatan yang lain adalah Dana Pendidikan Rp. 700.000,- per siswa, yang akhirnya pada tahun 2022 menghasilkan pendapatan Dana Pendidikan sebesar Rp. 24.500.000,-. Sarana Prasarana / Gedung Rp. 250.000,- per siswa dan jumlah keseluruhan pendapatan ini adalah sebesar Rp. 8.750.000,-. Pendapatan berikutnya adalah dari Pendaftaran Rp. 100.000,- per siswa dan seragam Rp. 600.000,- per siswa. Pendapatan dari pendaftaran dan seragam pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 3.500.000,- dan Rp. 21.000.000,-.

Pada Tabel 1 tersebut juga terlihat keuntungan TKIT Al Fathony pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.26.676.000,-. Tingkat keuntungan tersebut tentunya tidak terlepas dengan jumlah biaya operasional yang menjadi beban TKIT Al Fathony pada tahun 2022 yang jumlahnya mencapai Rp. 115.074.000,-, sementara pendapatan di tahun yang sama adalah sebesar Rp.141.750.000,-.

Identifikasi Perilaku Biaya

Hasil identifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya bisa dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel tersebut terlihat biaya gaji guru dan THR, biaya sewa Gedung, biaya listrik, dan biaya iuran sampah adalah sebagai biaya tetap (*fixed cost*).

Tabel 2
Identifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Jenis Biaya	Perilaku Biaya	Keterangan
1. Gaji Guru dan THR	Tetap	Setiap bulan gaji guru sama
2. Sewa Gedung	Tetap	Setiap tahun Rp. 10.000.000,-

3. Biaya Operasional TK		
a. Fotokopi dan Cetak	Semi variabel	Tidak proposional
b. Iuran Keanggotaan	Semi variabel	Tidak proposional
c. Ijasah	Variabel	Tarif Rp. 35.000,- per siswa
d. Majalah	Variabel	Tarif Rp. 60.000,- per siswa
e. Bahan Habis Pakai	Semi variabel	Tidak proposional
f. Upah Pemberi Jasa	Semi variabel	Tidak proposional
g. Listrik	Tetap	Setiap bulan Rp. 82.000,-
h. Iuran sampah	Tetap	Setiap bulan Rp. 50.000,-

Sumber: Data diolah, Tahun 2022.

Hal ini disebabkan biaya tersebut pada hakekatnya setiap periode adalah tetap. Seperti gaji guru setiap bulan adalah sebesar Rp. 5.875.000,- sehingga setiap tahun menjadi Rp. 76.375.000,- (setelah ditambah dengan THR). Begitu juga dengan sewa Gedung sekolah juga sama, setiap sebesar Rp. 10.000.000,-. Untuk biaya listrik dan iuran sampah setiap bulan adalah sebesar Rp. 82.000,- dan Rp. 50.000,-.

Kemudian untuk biaya yang termasuk sebagai biaya variabel (*variable cost*) terdiri dari biaya ijasah dan majalah, yaitu sebesar Rp. 35.000,- per siswa dan Rp. 60.000,- per siswa. Karena kedua jenis biaya ini masuk kategori biaya variabel, maka besaran biaya majalah setiap bulan dan biaya ijasah setiap tahun sangat dipengaruhi oleh jumlah siswa yang diterima pada tahun yang bersangkutan.

Sementara untuk biaya fotokopi dan Cetak, Iuran keanggotaan, Bahan habis pakai (*supplies*), dan upah pemasok jasa dikategorikan sebagai biaya semi variabel (*mixed cost*). Berdasarkan tampilan Tabel 1, terlihat biaya bahan habis pakai (*supplies*) tahun 2022 jumlahnya adalah paling dominan, yaitu sebesar Rp. 18.700.000,-. Sedangkan untuk biaya semi variabel yang lain, seperti upah pemasok jasa besarnya dikisaran Rp. 3.000.000,-. Biaya iuran keanggotaan guru sebesar Rp. 1.340.000,- dan yang terakhir biaya untuk fotokopi dan cetak besarnya Rp. 750.000,-.

Pemisahan Biaya Semi Variabel

Biaya yang memiliki kategori semi variabel, selanjutnya akan dilakukan pemisahan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan metode *least square*. Proses pemisahan dengan menggunakan *software excel* hasilnya bisa dilihat pada Lampiran. Adapun hasil pemisahan biaya semi variabel untuk biaya Fotokopi dan Cetak, Iuran keanggotaan, Bahan habis pakai (*supplies*), dan upah pemasok jasa menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

- Biaya Fotocopy dan cetak = $189.820 + 17.022.x$.
 - Biaya Iuran Keanggotaan = $263.287 + 30.865.x$.
 - Biaya Bahan Habis Pakai = $2.982.649 + 441.096.x$.
 - Biaya Upah Pemberi Jasa = $659.494 + 60.363.x$.
- di mana x adalah jumlah siswa.

Berdasarkan persamaan hasil pemisahan biaya semi variabel tersebut, maka biaya variabel dan biaya tetap bisa dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 mengungkapkan Biaya Tetap dan Biaya Variabel sebagai hasil pemisahan biaya Semi Variabel yang terjadi di TKIT Al Fathnoy.

Tabel 3.
Biaya Tetap dan Biaya Variabel TKIT Al Fathony

Jenis Biaya	FC	VC per siswa
1. Gaji Guru dan THR	76.375.000	
2. Sewa Gedung	10.000.000	
3. Biaya Operasional TK		
a. Fotokopi dan Cetak	189.820	17.022
b. Iuran Keanggotaan	263.287	30.865
c. Ijasah		35.000
d. Majalah		60.000
e. Bahan Habis Pakai	2.982.649	441.096
f. Upah Pemberi Jasa	659.494	60.363
g. Listrik	980.000	
h. Iuran sampah	600.000	
Jumlah	92.050.250	644.346

Sumber: Data diolah, Tahun 2022

Penyusunan Laporan Laba Rugi Metode *Variable Costing*

Laporan Laba Rugi *Variable Costing* bisa disusun setelah biaya semi variabel berhasil dikelompokkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap, sebagaimana terlihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pemisahan biaya tersebut susunan Laporan Laba Rugi tahun 2022 dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* bisa dilihat pada Tabel 4.

Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi Metode *Variable Costing* dan *Full Costing*

Laporan Laba Rugi dengan Metode *Variable Costing* (VC) disajikan pada Tabel 4. Jika jumlah siswa yang diterima TKIT Al Fathony sedikit maka jumlah pendapatannya juga sedikit, begitu juga sebaliknya. Pada Tabel 4 tersebut terlihat bahwa Pendapatan jasa Pendidikan TKIT Al Fathony sebesar Rp. 141.750.000,- berasal dari harga sebesar Rp.4.050.000,- dengan jumlah murid sebanyak 35 siswa.

Tabel 4.
Perbandingan Laporan Laba Rugi FC dan VC Tahun 2022.

<i>Full Costing (FC)</i>		<i>Variable Costing (VC)</i>	
Pendapatan *)	141.750.000	Pendapatan *)	141.750.000
Biaya Gaji dan Sewa	(86.375.000)	Biaya Variabel **)	(22.552.110)
	55.375.000	Margin Kontribusi	119.197.890
Biaya Operasional TK	(28.699.000)	Biaya Tetap	(92.050.250)
Laba	26.676.000	Laba	27.147.640

Sumber: Data diolah, 2022.

*) Harga jasa Rp. 4.050.000,- per siswa (x) jumlah siswa tahun 2022 (35 siswa).

***) Tarif biaya variabel Rp. 644.346,- per siswa (x) jumlah siswa tahun 2022 (35 siswa).

Berdasarkan asil pemisahan biaya semi variabel, jumlah biaya tetap (*fixed cost*) total adalah sebesar Rp. 92.050.250,- per tahun. Pada Tabel 3 terlihat, biaya tetap sebesar Rp. 92.050.250,- ini didominasi oleh biaya gaji dan sewa gedung (Rp. 76.375.000,- dan Rp. 10.000.000,-). Biaya gaji dan sewa gedung ini sifatnya merupakan biaya yang tidak bisa dikendalikan (*uncontrollable cost*), tetapi untuk biaya bahan habis sebesar Rp. 2.982.649,- relatif masih bisa dikendalikan (*controllable cost*).

Hasil biaya tetap Rp. 92.050.250,- ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun ke depan, apabila TKIT Al Fathony ingin mendapatkan keuntungan maka TKIT Al Fathony harus mendapatkan margin keuntungan (*contribution margin*) di atas biaya tetap per tahun. Apabila tingkat margin keuntungan yang diperoleh kurang dari biaya tetap maka TKIT Al Fathony akan mengalami kerugian.

Biaya variabel (*variable cost*) adalah sebesar Rp. 644.346,- per siswa. Biaya variabel sebesar itu, unsur biaya terbesar terjadi pada biaya bahan habis pakai, yaitu mencapai Rp. 441.096,- per siswa. Sehingga dengan jumlah siswa sebanyak 35, jumlah biaya variabelnya adalah sebesar Rp. 22.552.110,- (Rp. 644.346,- x 35 siswa). Biaya semi variabel untuk jenis biaya bahan habis pakai, kandungan biaya tetapnya sangat besar, yaitu mencapai Rp. 2.982.649,- per tahun, sementara biaya variabelnya adalah sebesar Rp. 441.096,- per siswa (lihat Tabel 3). Biaya Bahan habis pakai ini semestinya bisa dilakukan pengendalian, karena sifatnya adalah biaya yang *controllable cost*.

Jumlah perolehan laba antara metode *Full Costing (FC)* dan *Variabel Costing (VC)* menunjukkan adanya perbedaan sebesar Rp. 471.640,- (Rp. 27.147.640,- dikurangi 26.676.000,-). Perbedaan ini disebabkan adanya pendekatan pemisahan biaya semi variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*) yang menghasilkan taksiran biaya tetap (konstanta) dan biaya variabel (koefisien regresi sederhana).

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan keuangan TKIT Al Fathony tahun 2022, ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil. 1). Biaya tetap yaitu biaya gaji dan sewa nilainya cukup besar. Akan tetapi biaya ini tidak bisa lagi dilakukan pengurangan karena menyangkut kesejahteraan guru dan perjanjian dengan pemilik Gedung. 2). Biaya semi variabel yang jumlahnya sangat dominan adalah biaya bahan habis

pakai. Tentu saja jumlah biaya bahan habis pakai yang sangat besar ini mengakibatkan TKIT Al Fathony terbebani dengan biaya tetap dari hasil pemisahan biaya yang cukup besar pula.

Sesuai dengan temuan yang sudah disampaikan di kesimpulan, ada beberapa saran yang akan direkomendasikan, yaitu: 1). Biaya bahan habis pakai sebenarnya relatif masih bisa dikendalikan oleh manajemen TKIT Al Fathony. Jika biaya ini berhasil dikurangi, maka biaya tetap untuk bahan habis pakai bisa juga ditekan. 2). Apabila TKIT bisa menekan biaya tetap dari biaya bahan habis pakai, maka TKIT Al Fathony ruang margin kontribusi menjadi semakin lebar, sehingga keuntungan TKIT Al Fathony juga bisa semakin meningkat. 3). Hasil penelitian ini kelak dikemudian hari bisa digunakan untuk menentukan tingkat *break-even point* (BEP) di TKIT Al Fathony. Dengan mengetahui tingkat BEP, maka TKIT Al Fathony bisa mengetahui berapa jumlah siswa yang harus diterima sehingga TKIT Al Fathony tidak mengalami kerugian.

Daftar Pustaka

- Caplan, D. (2006) 'Management Accounting: Concepts and Applications', *Scholars Archives*, p. 310. Available at: <https://books.google.com/books?id=VJAoKHj75KkC&pgis=1>.
- Dyhdalewicz, A. (2015) 'The Implementation of Variable Costing in the Management of Profitability of Sales in trade Companies', *e-Finance*, 11(3), pp. 116–127. doi:10.1515/fiqf-2016-0123.
- Garrison, R.H. et al. (2012) *Managerial Accounting*. 14th Ed. McGraw-Hill/Irwin.
- Giovanni, R.E. and Ilat, V. (2021) 'Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Ci'Eng Manado', *Jurnal EMBA*, 9(2), pp. 661–667.
- Hansen, D.R. and Mowen, M.M. (2006) *Cost Management - Accounting & Control*. Fifth Edit, Thomson South-Western. Fifth Edit. Thomson South-Western.
- Hansen, D.R., Mowen, M.M. and Guan, L. (2009) *Cost Management Accounting & Control*. Sixth Edit. South Western Cengage Learning.
- Horngren, C.T., Datar, S.M. and Rajan, M. V. (2012) *Cost Accounting - A Managerial Emphasis*. Fourteenth, Pearson Edition Limited. Fourteenth. Pearson.
- Jingga, P. mawar M., Widayanti, A. and Kastaman (2022) 'Digitalisasi Perencanaan dan Pencatatan Biaya Berdasarkan Jenis Touring Menggunakan Pendekatan Variable Costing (Studi Kasus : PT . Tourezia Cakra Inspira , Yogyakarta)', 8(6), pp. 783–788.
- Johantri, B. (2020) 'Break Event Point Analysis of Standard Input Cost of Public Service Agency'S Computer Assisted Test Activities (Case Study in Polytechnic of Xxx Year 2019)', *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), pp. 50–57. doi:10.30871/jaba.v4i1.1951.
- Nino, I.J., Manafe, J.D.M. and Setyorini, T. (2017) 'Penerapan Metode "Variable Costing" dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek untuk Menerima Pesanan pada CV Nasional Batako Kupang', *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 2(1), pp. 82–92.
- Pengantung, A.K., Manoppo, W.S. and Mangindaan, J. (2018) 'Analisis Biaya Menurut Variable Costing Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Kue Bangket Tokin', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), pp. 1–8.
- Pradipta, H., Wahedi, S. and Sihabuddin, E. (2023) 'Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing, Variable Costing dan Activity Based Costing Pada Pabrik Air Minum Syifa'P2S2 Sukorejo ...', *Mazinda: Jurnal Akuntansi ...*, 1(01), pp. 1–10. Available at: <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Mazinda/article/view/2649>.
- Ratnasih, C. and Sulbahri, R.A. (2022) 'Full Costing Method Model and Variable Costing Method

- Against Cement Price Determination (Case in Indonesia)', *European Journal of Business and Management Research*, 7(2), pp. 284–288. doi:10.24018/ejbmr.2022.7.2.1378.
- Saunders, M.A., Lewis, P. and Thornhill, A. (2012) *Research Methods for Business Students Eights Edition Research Methods for Business Students*. Sixth Edit, Pearson. Sixth Edit. Available at: www.pearson.com/uk%0Ahttps://www.amazon.com/Research-Methods-for-Business-Students/dp/1292208783/ref=sr_1_2?dchild=1&qid=1614706531&refinements=p_27%3AAdrian+Thornhill+%2F+Philip+Lewis+%2F+Mark+N.+K.+Saunders&s=books&sr=1-2&text=Adrian+Thornhill+%2F+Phili.
- Siregar, A.S. and Meliza, J. (2023) 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Catering Dapoer Lazzid (Pendekatan Variable Costing)', *Gema Ekonomi*, 12(1), pp. 1–15.